

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama merupakan instansi pelaksana dibawah Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak (Kanwil DJP) yang merupakan salah satu instansi dibawah Kementrian Keuangan. Secara umum, tugas pokok KPP Pratama adalah melaksanakan kegiatan operasional dalam bidang perpajakan kepada masyarakat atau Wajib Pajak di wilayah masing-masing berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh DJP maupun Kanwil DJP yaitu melakukan pelayanan, penyuluhan dan pengawasan perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak. KPP Pratama Klaten adalah salah satu instansi pelaksana dibawah Kanwil DJP Jawa Tengah II yang berlokasi di Jalan Veteran No. 82, Bareng Lor, Klaten Utara, Klaten Jawa Tengah.

Responden penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian di lingkungan KPP Pratama Klaten. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada Wajib Pajak. Berikut ini adalah rincian hasil perolehan kuesioner beserta persentasenya

Tabel 4.1

Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Banyaknya Kuesioner	100	100%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	12	12%
Kuesioner yang dapat diolah	88	88%

Sumber: data primer diolah 2017

Dapat dilihat pada tabel 4.1, dari 100 kuesioner yang disebar terdapat 88 kuesioner yang dapat diolah, sedangkan 12 kuesioner tidak dapat diolah karena responden tidak menjawab pernyataan kuesioner secara menyeluruh dan beberapa dari mereka merupakan Wajib Pajak badan. Tabel selanjutnya adalah tabel identitas responden yang mengisi kuesioner. Berikut ini rinciannya:

Tabel 4.2

Identitas Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki- Laki	40	45,5%
	Perempuan	48	54,5%
	Total	88	100%
Pendapatan per tahun	<10 juta	-	0%
	11-24 Juta	42	47,7%
	25-50 juta	40	45,5%
	>50 juta	6	6.8%
	Total	88	100%
Lama memiliki NPWP	1-5 tahun	33	37,5%
	6-10 tahun	48	54,5%
	11-15 tahun	5	5,7%
	>15 tahun	2	2.3%
	Total	88	100%

Sumber: Data primer diolah 2017

Dapat dilihat pada tabel 4.2 diketahui identitas responden yang telah mengisi kuisioner sebanyak 88 orang, 40 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 48 orang berjenis kelamin perempuan. Rata-rata penghasilan responden berkisar antara 11-50 juta per tahun. Kebanyakan dari responden baru memiliki NPWP sekitar 1-5 tahun sebanyak 32 orang dan 6-10 tahun sebanyak 50 orang.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ME	88	20	31	26.07	2.664
RE	88	16	37	28.22	4.311
RI	88	27	38	32.47	2.661
KF	88	22	30	26.60	2.152
SA	88	26	39	32.36	3.181
TE	88	30	48	39.18	4.217
Valid N (listwise)	88				

Sumber: output SPSS, 2017

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel etika uang (ME) memiliki nilai rata-rata sebesar 26.07 dan standar deviasi sebesar 2.664. Variabel religiusitas ekstrinsik (RE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28.22 dan standar deviasi sebesar 4.311. Variabel religiusitas intrinsik (RI) memiliki

nilai rata-rata sebesar 32.47 dan standar deviasi sebesar 2.661. Variabel ketidakpercayaan pada fiskus (KF) memiliki nilai rata-rata sebesar 26.60 dan standar deviasi sebesar 2.152. Variabel *self assessment* memiliki rata-rata 32.36 dan standar deviasi sebesar 3.181. Variabel *tax evasion* (TE) memiliki nilai rata-rata sebesar 39.18 dan standar deviasi sebesar 4.217. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata jumlah variabel menunjukkan kecilnya nilai penyimpangan pada data (Rosianti dan Mangoting, 2014)

2. Uji Validitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Etika Uang	ME1	0.451	0.000	Valid
	ME2	0.531	0.000	Valid
	ME3	0.772	0.000	Valid
	ME4	0.721	0.000	Valid
	ME5	0.469	0.000	Valid
	ME6	0.506	0.000	Valid
	ME7	0.543	0.000	Valid
Ketidakpercayaan kepada fiskus	KF1	0.468	0.000	Valid
	KF2	0.642	0.000	Valid
	KF3	0.828	0.000	Valid
	KF4	0.700	0.000	Valid
	KF5	0.708	0.000	Valid
<i>Self Assesment</i>	SA1	0.584	0.000	Valid
	SA2	0.693	0.000	Valid
	SA3	0.554	0.000	Valid
	SA4	0.628	0.000	Valid

	SA5	0.641	0.000	Valid
	SA6	0.628	0.000	Valid
	SA7	0.641	0.000	Valid
	SA8	0.765	0.000	Valid
Religiusitas intrinsic	RI1	0.624	0.000	Valid
	RI2	0.535	0.000	Valid
	RI3	0.646	0.000	Valid
	RI4	0.387	0.000	Valid
	RI5	0.515	0.000	Valid
	RI6	0.638	0.000	Valid
	RI7	0.586	0.000	Valid
	RI8	0.529	0.000	Valid
Religiusitas ekstrinsik	RE1	0.569	0.000	Valid
	RE2	0.684	0.000	Valid
	RE3	0.499	0.000	Valid
	RE4	0.573	0.000	Valid
	RE5	0.496	0.000	Valid
	RE6	0.629	0.000	Valid
	RE7	0.693	0.000	Valid
	RE8	0.476	0.000	Valid
Tax Evasion	TE1	0.606	0.000	Valid
	TE2	0.643	0.000	Valid
	TE3	0.734	0.000	Valid
	TE4	0.704	0.000	Valid
	TE5	0.435	0.000	Valid
	TE6	0.593	0.000	Valid
	TE7	0.428	0.000	Valid
	TE8	0.502	0.000	Valid
	TE9	0.498	0.000	Valid
	TE10	0.526	0.000	Valid

Sumber: output SPSS, 2017

Tabel 4.4 diatas adalah hasil uji validitas untuk tiap- tiap item pertanyaan. Item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* > 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
ME	0.668	Reliabilitas moderate
KF	0.696	Reliabilitas moderate
SA	0.789	Reliabilitas tinggi
RI	0.686	Reliabilitas moderate
RE	0.711	Reliabilitas tinggi
TE	0.770	Reliabilitas tinggi

Sumber: output SPSS, 2017

Tabel 4.5 adalah tabel hasil uji reliabilitas tiap variabel. Variabel yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0.5-0.7 termasuk dalam reliabilitas moderate. Sedangkan variabel yang memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.7-0.9 memiliki reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur penelitian ini dinyatakan reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi > 0.05. Metode uji Kolmogrov-sminorv (K-S) digunakan pada penelitian ini, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	K-S Z	<i>Asmp.sig (2-tailed)</i>
Persamaan regresi 1	1.167	0.131
Persamaan regresi 2	0.951	0.326
Persamaan regresi 3	0.782	0.574

Sumber: output SPSS, 2017

Tabel 4.6 memperlihatkan nilai signifikansi yang diperoleh pada ketiga persamaan regresi masing-masing lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang artinya seluruh persamaan atau model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah dalam model penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF bernilai <10 dan tolerance >0.1 . Hasil uji multikolinearitas model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Variabel independen	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
Persamaan 1	ME	0.873	1.146
	KF	0.971	1.030
	SA	0.886	1.128
Persamaan 2	ME	0.941	1.062
	RI	0.941	1.062
Persamaan 3	ME	0.985	1.015
	RE	0.985	1.015

Sumber: output SPSS, 2017

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai VIF dan Tolerance pada masing-masing persamaan regresi. Pada persamaan 1, persamaan 2, dan persamaan 3, tiap-tiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 1 . Artinya, ketiga persamaan (model) bebas dari multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji eteroskedastisitas menggunakan uji glejser disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel independen	Sig.	keterangan
Persamaan 1	ME	0.080	Bebas Heteroskedastisitas
	KF	0.543	Bebas Heteroskedastisitas
	SA	0.282	Bebas Heteroskedastisitas
Persamaan 2	ME	0.564	Bebas Heteroskedastisitas
	RI	0.544	Bebas Heteroskedastisitas
Persamaan 3	ME	0.239	Bebas Heteroskedastisitas
	RE	0.812	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS, 2017

Untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas dilakukan uji Glejser. Jika probabilitas signifikansi masing- masing variabel independen > 0.05 , maka model regresi mengalami homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan (sig) pada tiap variabel lebih dari 0.05 sehingga seluruh variabel bebas heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508(a)	.258	.231	3.697

a Predictors: (Constant), SA, KF, ME

b Dependent Variable: TE

Berdasarkan tabel 4.9 uji koefisien determinasi regresi linier berganda pada model I didapatkan hasil bahwa besarnya Koefisien determinasi (Adjusted R square) adalah 0.231 atau 23.1%. Hal ini menunjukkan variabel independen (etika uang, ketidakpercayaan fiskus, *self assessment*) mampu menjelaskan 23.1% variabel *tax vasion*, sisanya (100%-23.1%) 76.9 % dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377(a)	.142	.111	3.975

a Predictors: (Constant), MRI, RI, ME

b Dependent Variable: TE

Berdasarkan tabel 4.10 uji koefisien determinasi regresi pada model II didapatkan hasil bahwa besarnya Koefisien Determinasi (Adjusted R²) adalah 0.111 atau 11.1%. Hal ini menunjukkan variabel independen (etika

uang, religiusitas intrinsik, dan interaksi religiusitas intrinsik*etika uang) mampu menjelaskan 11.1% variabel *tax vasion*, sisanya (100%-11.1%) 88.9 % dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi Model III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345(a)	.119	.088	4.028

a Predictors: (Constant), MRE, RE, ME

b Dependent Variable: TE

Berdasarkan tabel 4.11 uji koefisien determinasi regresi pada model III didapatkan hasil bahwa besarnya Koefisien Determinasi (Adjusted R²) adalah 0.088 atau 8.8%. Hal ini menunjukkan variabel independen (etika uang, religiusitas ekstrinsik, dan interaksi religiusitas ekstrinsik*etika uang) mampu menjelaskan 8.8% variabel *tax vasion*, sisanya (100%-8.8%) 91.2 % dijelaskan oleh variabel diluar penelitian

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji F Regresi Model I

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.865	3	132.955	9.726	.000(a)
	Residual	1148.226	84	13.669		
	Total	1547.091	87			

a Predictors: (Constant), SA, KF, ME

b Dependent Variable: TE

Berdasarkan tabel 4.12 uji signifikansi simultan (uji F) regresi model I didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi f sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$. Jadi variabel independen (etika uang, ketidakpercayaan fiskus, *self assessment*) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen *tax evasion*.

Tabel 4.13
Uji F Regresi Model II

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.617	3	73.206	4.632	.005(a)
	Residual	1327.474	84	15.803		
	Total	1547.091	87			

a Predictors: (Constant), MRI, RI, ME

b Dependent Variable: TE

Berdasarkan tabel 4.13 uji signifikansi simultan (Uji F) regresi model II didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi f sebesar $0.005 < \alpha (0.05)$. Jadi variabel independen (etika uang, religiusitas intrinsic, dan interaksi religiusitas intrinsic* etika uang) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen *tax evasion*.

Tabel 4.14
Uji F Regresi Model III

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.080	3	61.360	3.782	.013(a)
	Residual	1363.010	84	16.226		
	Total	1547.091	87			

a Predictors: (Constant), MRE, RE, ME

b Dependent Variable: TE

Berdasarkan tabel 4.14 uji signifikansi simultan (uji F) regresi model III didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi f sebesar $0.013 < \alpha 0.05$). Jadi variabel independen (etika uang, religiusitas ekstrinsik, dan interaksi religiusitas ekstrinsik* etika uang) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen *tax evasion*.

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Uji Parsial (uji t) Model I

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	28.190	6.412	4.396	.000
	ME	.330	.159	2.071	.041
	KF	-.502	.187	-2.684	.009
	SA	.486	.132	3.674	.000

a Dependent Variable: TE

Tabel 4.15 merupakan hasil uji parsial model I. Hasil menunjukkan variabel etika uang memiliki nilai signifikansi (sig) $0.041 < \alpha (0.05)$, dan arah koefisien regresi positif *tax evasion*. Variabel ketidakpercayaan fiskus memiliki nilai signifikansi (sig) $0.009 < \alpha (0.05)$ dan arah koefisien regresi negatif. Variabel *self assesment* memiliki nilai signifikansi (sig) $0.000 < \alpha (0.05)$ dan arah koefisien regresi positif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Persamaan regresi model I dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TE = 28.190 + 0.330 ME - 0.502 KF + 0.486 SA$$

Tabel 4.16
Uji Parsial (uji t) model II

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	156.877	54.492	2.879	.005
	ME	-4.608	2.134	-2.159	.034
	RI	-3.989	1.673	-2.385	.019
	MRI	.156	.065	2.383	.019

a Dependent Variable: TE

Tabel 4.16 merupakan hasil uji parsial model II. Hasil menunjukkan interaksi antara variabel etika uang dengan religiusitas intrinsik (ME*RI) mempunyai nilai sig $0.019 > 0,05$ dan arah koefisien regresi positif. Persamaan regresi model II dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TE = 156.877 - 4.608 ME - 3.989 RI + 0.156 MRI$$

Tabel 4.17

Uji Parsial (uji t) model III

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-4.931	30.351	-.162	.871
	ME	1.875	1.186	1.581	.118
	RE	1.101	1.051	1.047	.298
	MRE	-.049	.041	-1.186	.239

a. Dependent Variable: TE

Tabel 4.17 merupakan hasil uji parsial model III. Hasil menunjukkan interaksi antara variabel etika uang dengan religiusitas ekstrinsik (ME*RI) mempunyai nilai sig $0.239 > 0.05$ dan arah koefisien regresi negatif. Persamaan regresi model III dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TE = 156.877 + 1.875 ME + 1.101 RE - 0.049 MRE$$

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Etika Uang Terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian berhasil menunjukkan dugaan peneliti bahwa seseorang yang memiliki etika uang yang tinggi akan menganggap tindakan *tax evasion* adalah tindakan etis, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan etika uang berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, **diterima**. Hal ini berarti apabila semakin tinggi etika uang seseorang, maka orang tersebut akan merasa tindakan *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lau, Choe dan Tan (2013), Rosianti dan Mangoting (2014), dan Basri (2014) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki etika uang yang tinggi memandang penggelapan pajak sebagai tindakan yang etis.

2. Pengaruh Ketidakpercayaan Fiskus Terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian yang menunjukkan ketidakpercayaan wajib pajak kepada fiskus berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan *tax evasion*, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ketidakpercayaan kepada fiskus berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, **ditolak**.

Ketidakpercayaan fiskus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Wajib pajak dalam melakukan tindakan *tax evasion*, namun rasa ketidakpercayaan kepada fiskus belum tentu memengaruhi mereka melakukan tindakan penggelapan pajak. Dalam hal ini menurut peneliti, Wajib Pajak yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi tidak akan terpengaruh dengan adanya kasus-kasus yang melibatkan berbagai oknum pajak. Masalah tersebut bukan alasan mereka untuk tidak membayar pajak. Mereka beranggapan bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban mereka terhadap negara. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori bakti yang menjelaskan bahwa sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus menyadari bahwa membayar pajak adalah suatu kewajiban, dan negara berhak untuk memungut pajak.

cHasil penelitian ini mendukung penelitian Friskianti dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa ketidakpercayaan kepada pihak fiskus berpengaruh terhadap tindakan tax evasion.

3. Pengaruh *Self Assessment* Terhadap *Tax Evasion*

Hasil penelitian berhasil menunjukkan dugaan peneliti bahwa *self assessment* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *self assesment* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, **diterima**.

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman wajib pajak mengenai sistem *self assessment*. Bila dilihat dari item pertanyaan mengenai persepsi *self assessment*, 33 reponden menjawab pertanyaan tidak setuju dan ragu-ragu terhadap pernyataan mengenai pemahaman tentang proses perhitungan pajak. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses perhitungan pajak, dimana hal ini menjadi dasar dalam perhitungan pajak yang akan disetorkan. Masyarakat (wajib pajak) yang belum paham mengenai proses perhitungan pajak akan mempengaruhi kesesuaian dalam jumlah dan laporan perhitungan pajak. Ketidakesesuaian antara jumlah perhitungan pajak dan laporan pajak menjadi indikasi adanya *tax evasion*. Sehingga sistem *self assessment* yang kurang berjalan dengan baik akan meningkatkan tindakan *tax evasion*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Friskianti & Handayani (2014). Dalam penelitiannya di KPP Pratama Batang menunjukkan bahwa *self assessment* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Permita (2014), dalam penelitiannya tentang penggelapan pajak di Kota Padang menunjukkan pelaksanaan *self assessment* meningkatkan tindakan *tax evasion* karena *self assessment* memberikan peluang wajib pajak melakukan kecurangan pajak.

4. Moderasi Religiusitas Intrinsik Terhadap Hubungan Etika Uang dan *Tax Evasion*

Hasil penelitian membuktikan dugaan peneliti bahwa religiusitas intrinsik memoderasi hubungan etika uang dan *tax evasion* sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan, religiusitas intrinsik memoderasi hubungan etika uang dan *tax evasion*, **diterima**. Hal ini berarti, apabila religiusitas intrinsik seseorang semakin tinggi, maka akan meningkatkan ataupun memberikan dampak positif dalam hubungan etika uang dengan *tax evasion*.

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan cenderung menganggap tindakan *tax evasion* adalah tindakan yang tidak etis. menurut Ismail (2012) dalam Rosianti dan Mangoting (2014) seseorang yang memiliki orientasi beragama secara intrinsik tidak akan melakukan

tindakan *tax evasion* karena mereka menganggap tindakan tersebut dapat merugikan orang lain. Individu yang memiliki etika uang yang tinggi cenderung menganggap tindakan *tax evasion* adalah tindakan etis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Basri (2014), Lau, Choe dan Tan (2013) dan Rosianti dan mangoting (2014) yang menyatakan bahwa hubungan religiusitas intrinsik sebagai variabel moderasi berhasil memoderasi hubungan etika uang terhadap penggelapan pajak.

5. Moderasi Religiusitas Ekstrinsik Terhadap Hubungan Etika Uang dan *Tax Evasion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas ekstrinsik tidak memoderasi hubungan etika uang dan *tax evasion* sehingga hipotesis keempat (H4b) yang menyatakan, religiusitas ekstrinsik memoderasi hubungan etika uang dan *tax evasion*, **ditolak**. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa religiusitas ekstrinsik tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan etika uang dan *tax evasion*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Basri (2014), Rosianti dan mangoting (2014), dan Lau, Choe dan Tan (2013) yang menyatakan bahwa religiusitas ekstrinsik tidak memoderasi hubungan etika uang dan *tax evasion*.

